

PERANCANGAN MODEL MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TIK

MODEL DESIGN OF INDONESIAN LANGUAGE LEARNING MEDIA BASED ON ICT

Annisa Anabella

IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: nable.93nable@gmail.com

Abstract:

Education is needed as a business that has the main goal of forming human beings with potential and quality in all aspects of life. The formation of quality human resources in a developing country to a developed country is greatly influenced by the existence of education. This study aims to discuss in detail the design of ICT-based Indonesian language learning media to support learning activities. The use of ICT-based learning media has not been widely developed, especially for Indonesian language subjects. The implementation of ICT-based learning media needs to be applied so that in the learning process a new atmosphere occurs so that students can overcome the times. This study uses content analysis techniques with a qualitative approach by analyzing the concept of Indonesian language learning based on ICT.

Keywords: *Design, Indonesian Language Learning, ICT*

Abstrak:

Pendidikan diperlukan sebagai usaha yang memiliki tujuan utama guna membentuk manusia berpotensi juga berkualitas dalam segala aspek kehidupan. Pembentukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam sebuah Negara berkembang hingga Negara maju sangat besar dipengaruhi oleh adanya pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas secara terperinci mengenai perancangan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis TIK untuk menopang kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK belum banyak dikembangkan khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri. Pengimplementasian media pembelajaran berbasis TIK perlu diterapkan agar dalam proses pembelajaran terjadi suasana yang baru sehingga peserta didik dapat mengatasi adanya perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dengan pendekatan kualitatif dengan cara menganalisis konsep pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis TIK.

Kata kunci: Perancangan, Pembelajaran Bahasa Indonesia, TIK

Received Mei 30, 2022; Revised Juni 2, 2022; Juli 22, 2022

* Annisa Anabella, nable.93nable@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, setiap individu memiliki potensinya masing-masing, namun bagaimana caranya potensi yang terselubung tersebut dapat muncul dan terasah dengan baik, tentu saja hal itu melalui proses pendidikan. Perlu adanya perubahan, perkembangan, dan perbaikan yang meliputi kualitas pendidikan, perangkat pembelajaran (kurikulum), sarana dan prasarana pendidikan, manajemen pendidikan, termasuk media pembelajaran yang lebih inovatif serta kreatif untuk mewujudkan pendidikan. Memasuki abad 21 perkembangan yang pesat terjadi pada ilmu pengetahuan dan teknologi atau disebut dengan IPTEK. Berkat kemajuan IPTEK berdampak besar pada semakin cepat tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia melampaui batas waktu, ruang, jarak, dan tempat.

Bahasa bersifat dinamis yang dapat berkembang seiring perkembangan manusia sebagai pengguna bahasa di berbagai bidang, baik secara transaksional maupun interaksional tidak terkecuali di bidang pendidikan. Melalui bahasa, pengguna dapat menggambarkan, menjelaskan, memberikan alasan, atau menyarankan sesuatu. Pada dasarnya pendidikan merupakan wadah untuk menyampaikan pesan berupa komunikasi dan informasi, ide, dan gagasan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. (Maulida et al., 2022)

Pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan mobile learning berbasis android belum banyak dikembangkan khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri. Implementasi penggunaan jaringan internet pada dunia pendidikan memberikan kemudahan untuk peserta didik dan juga guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Perangkat yang digunakan untuk mengakses aplikasi mobile learning dapat diakses melalui smartphone yang dimiliki oleh siswa dan guru. Tersedianya pengembangan media pembelajaran berbasis android yang berisitidak hanya materi pelajaran, tetapi terdapat pula video, gambar, serta latihan soal yang dapat diakses di berbagai situasi dan kondisi sehingga membuat peserta didik menjadi semakin mudah untuk belajar.

Berkat kemajuan teknologi dan informasi, penggunaan alat bantu mengajar atau alat bantu pendidikan semakin beragam. Hanya saja ada satu hal yang menjadi perhatian yaitu semua media pembelajaran dan perangkat pembelajaran khususnya bahan ajar hendaknya selaras dengan tuntutan kurikulum, materi, maupun jenjang kemampuan belajar siswa. Bahan ajar yang monoton yang diberikan guru kepada siswa menyebabkan kebosanan pada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien.

Dikaitkan dengan perkembangan ICT, pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi pada pembelajaran lain merupakan faktor yang menarik untuk ditelaah. Teknologi telah ditemukan dan dikembangkan oleh manusia dan untuk manusia yang dapat menunjang kebutuhan hidup dari segi apapun secara efisien. (Badrus et al., 2015)

Selain itu, pengguna bahasa dapat memperoleh manfaat dari TIK mengembangkan keterampilan bahasa dengan cara yang reseptif dan produktif tidak terkecuali guru yang mengirimkan materi kepada siswa. Guru membutuhkan kreativitas dan inovasi agar mencapai tujuan pembelajaran. Dengan percepatan digital saat ini, kini saatnya menikmati proses belajar mengajar bahasa Indonesia dengan memanfaatkan Teknologi tersebut. Teknologi penting karena dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan disabilitas sebagai ketidakmampuan belajar. Hal itu terhubung dengan melibatkan siswa dalam penggunaan teknologi, karena pembelajaran di kelas dapat dikombinasikan dengan akselerasi digital. Selama ini inovasi telah dikembangkan dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan khususnya dalam pemanfaatan TIK di

Indonesia. Pemerintah Indonesia menjadikan TIK sebagai salah satu pilar pembangunan sekarang dan masa depan.

METODE

Model penelitian yang akan digunakan dalam perancangan aplikasi adalah deskriptif kualitatif dengan Teknik analisis isi dengan tujuan memiliki pemahaman yang baik tentang konsep belajar bahasa Indonesia yang dapat berkompilasi dengan TIK. Penelitian ini meliputi beberapa hal, antara lain adalah referensi yang relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki disiplin ilmu tingkat dasar yang terintegrasi dengan mata kuliah di Tingkat dasar, referensi TIK, artikel, dll. peneliti memiliki keterlibatan mendalam sebagai alat penelitian dalam pengamatan, tentang konsep model pembelajaran bahasa Indonesia untuk pembelajaran berbasis TIK atau penggunaan media digital.

Teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data tentang pola pembelajaran bahasa dan TIK di sekolah dasar yang dianggap saling berhubungan. Penelitian content analysis beracuan pada teknik Harold D. Lasswell, pengagas analisis isi yang membuat dua tahapan analisis data yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis dan setelahnya diinterpretasikan. (Ahmad, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model pembelajaran pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan strategi. Kedua komponen ini harus berjalan beriringan dan saling bergantung. Memang, strategi dipercayakan sebagai keterampilan untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tujuan pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif. Strategi pembelajaran dapat digambarkan sebagai seperangkat materi dan etiket pembelajaran yang disinkronkan, lalu pengintegrasian diciptakan untuk keberhasilan akademik siswa yang diinginkan guru untuk peserta didik. selain itu juga harus ada metode yang diterapkan pada manifes strategi yang diterapkan.

Untuk arti model pembelajaran sendiri adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa model-model pembelajaran seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, studi kasus, bermain peran (role play) dan lain sebagainya. Yang tentu saja masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Metode/model sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model/metode yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran efektif. (Anissa, 2015).

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan tidak terkecuali model pembelajaran telah di-upgrade, berikut merupakan contoh model pembelajaran bahasa Indonesia yang beracuan pada empat keterampilan berbahasa dan ditujukan kepada peserta didik tingkat dasar, yaitu : a) Model pembelajaran menyimak; b) Model pembelajaran berbicara; c) Model pembelajaran membaca; d) Model pembelajaran menulis (Krissandi et al., 2018)

Model pembelajaran menyimak dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu menceritakan kembali, Rantai Bisikan, menyimak secara langsung, identifikasi kata kunci, melengkapi cerita. Ada beberapa jenis model pembelajaran bicara yaitu mendengarkan tim, model dalam berita dan model siapa saya dan apa saya. Selain itu, model pembelajaran membaca meliputi beberapa model diantaranya adalah pola aktivitas berpikir membaca terarah, pola K-W-L, model PORPE, model ECOLA. lalu model pembelajaran menulis meliputi berbagai komponen, yaitu: template brainstorming, mental writing, template meja bundar, template coklat dan template proposal. Beberapa model pembelajaran bahasa Indonesia yang berlandaskan pada keterampilan berbahasa dapat dihubungkan dengan media pembelajaran berbasis TIK yang diterapkan di tingkat dasar/ sekolah dasar. (Maulida et al., 2022)

ICT dalam Pembelajaran

ICT dalam ruang lingkup pembelajaran merupakan inovasi terbaru untuk mengembangkan teknologi. (Damanik, 2019) Kehadiran TIK di perimeter pendidikan akan meningkatkan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru kepada siswanya. Pada dasarnya TIK memiliki dua komponen yaitu teknologi dan informasi. teknologi informasi Terkait dengan memproses informasi, penggunaan, pengoperasian, dan mengelola informasi. Pada saat yang sama, dalam hal komunikasi, itu adalah mentransfer data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.

Pengembangan ICT dalam pembelajaran terdapat tiga jenis, diantaranya adalah; 1) Melalui computer; 2) Melalui internet; 3) Melalui multimedia. (Zaiiyati, 2017). Dari tiga jenis ini bisa dijadikan media pembelajaran di tingkat dasar, karena Hal ini bisa disebabkan oleh fenomena yang merebak pada siswa sekolah dasar yang kebetulan merupakan Generasi Alpha atau biasa disebut dengan Milenial. Penggunaan komputer dalam pembelajaran dasar sebagai alat untuk menulis, menonton video, memutar lagu, dll. Selain komputer, internet juga sudah menjadi hobi para pelajar untuk mencari sesuatu. Sementara itu, guru dapat mengalihkan perhatiannya dengan video call, zooming, atau menonton cerita pendek atau dongeng melalui Youtube untuk memulai pembelajaran. Pada saat yang sama, mengintegrasikan beberapa media seperti multimedia, visual dan audio, bekerja secara bersamaan.

Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis TIK

Model pembelajaran yang dijelaskan di atas didasarkan pada memiliki kemampuan bahasa dan memiliki beberapa komponen yang terkait dengan materi pembelajaran dasar berbasis TIK. Di bawah ini adalah bentuk bagan pembelajaran bahasa Indonesia TIK.

Model Pembelajaran Menyimak	
Model	Media
Menceritakan kembali,	Komputer dan Internet
Identifikasi kata kunci	Komputer dan Internet
Memperluas kalimat	Komputer dan Internet
Menyelesaikan cerita	Komputer dan Internet
Model Pembelajaran Berbicara	
Model	Media
Apa dan Siapa saya?	Internet
Model Pembelajaran Membaca	
Model	Media
K-W-L	Komputer
ECOLA	Media Internet
Model Pembelajaran Menulis	
Model	Media
Brown	Media Komputer
Sugesti	Multimedia

Berdasarkan tabel model pembelajaran di atas, terdapat sembilan model pembelajaran bahasa Indonesia yang berpijak pada keterampilan berbahasa Indonesia dan berhubungan dengan ICT. Pada model pembelajaran menyimak terdapat empat model pembelajaran yang dapat dihubungkan pada ICT, yaitu: model retelling story, identifikasi kata kunci, memperluas kalimat, dan menyelesaikan cerita. (Maulida et al., 2022) Model pembelajaran retelling story atau menceritakan kembali adalah model yang sering kali digunakan guru untuk menerapkan pembelajaran. Manfaat dari pembelajaran retelling story untuk siswa yaitu Pengembangan keterampilan ekspresi, daya ingat, dan produksi bahasa lisan.

Media TIK yang digunakan untuk retelling story yaitu komputer dan internet, jenisnya bisa berupa CD dan kaset audio, yang bahkan media masa kini yang terhubung dalam media internet ialah podcast yang memanfaatkan platform spotify. Langkah untuk menggunakan retelling story berbasis ICT adalah; 1) Guru telah merekam cerita yang akan disampaikan dapat diputar melalui CD atau jaringan internet menggunakan podcast kepada siswa; 2) Guru memutar audio; 3) Siswa menyimak dengan baik; 4) Siswa diminta untuk bercerita ulang dengan bahasanya sendiri. Langkah keempat merupakan ketentuan dari hubungan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif yaitu keterampilan membaca. Sama seperti dengan retelling story model identifikasi kata kunci pun dapat menggunakan yang sama, tetapi dalam proses ini siswa didorong untuk fokus pada audio yang mereka dengarkan. Setiap frasa diucapkan dalam audio atau podcast dan tentukan kata Kunci untuk setiap kalimat. Secara umum, model pembelajaran pengenalan kata kunci Ini dapat digunakan untuk kelas yang lebih tinggi seperti kelas 4, 5 dan 6 sekolah dasar.

Selain kedua model pembelajaran tersebut, model pembelajaran memperluas kalimat dan melengkapi cerita adalah sebuah model pembelajaran yang saling bergantung, seperti dua model pembelajaran sebelumnya. Bagaimana menerapkan model pembelajaran untuk mengembangkan kalimat yaitu ; 1) Guru dapat memutar CD atau podcast yang menyebutkan kalimat; 2) Siswa kemudian mengulangi kalimat yang telah didapatkan dari komputer atau media internet; 3) Ketika siswa mengulang kalimat, guru akan mematikan komputer atau media internet; 4) Lalu guru memutar ulang media untuk mengulang kalimat sebelumnya; 5) Guru mengucapkan kata atau kelompok kata lain; 6) Siswa melengkapi kalimat dengan kalimat yang disebutkan oleh guru yang hasilnya adalah kalimat yang sudah diperluas.

Model pembelajaran lanjutan adalah menyelesaikan cerita. Model pembelajaran ini adalah model lanjutan yang telah memperluas kalimat dan bisa menggunakan media yang sama. Beberapa kalimat yang disampaikan guru melalui podcast atau audio komputer dapat membentuk sebuah cerita. Kekurangan dari model pembelajaran ini adalah cukup memakan waktu lama, tetapi dapat diterapkan pada kelas bawah yaitu 1, 2, 3 SD. Dapat dikatakan bahwa kosakata kelas bawah masih dalam proses produksi kosa kata secara lanjutan. Membuat kalimat adalah kegiatan yang membosankan, menggunakan model pembelajaran di atas untuk membuat kalimat menjadi menarik, meningkatkan kemampuan berpikir dan imajinasi siswa, dan mengubahnya menjadi cerita. Seperti model pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya,

model pembelajaran ini juga berkaitan dengan keterampilan berbicara karena keterampilan berbicara dan menyimak merupakan kegiatan reseptif.

berikutnya yaitu dapat terintegrasi dengan media TIK, karena tujuan pembelajaran berbicara bisa tersampaikan secara utuh jika menggunakan media secara langsung. Namun pada model Apa dan Siapa Saya? bisa menggunakan TIK dapat digunakan Jika jenis media yang tersedia untuk media tersebut adalah media IT dengan subtype visual. Langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran ini yaitu; 1) Guru membuat dua jenis kuis ya/tidak media flash/power point ada konsep kuis untuk membuat pilihan pada peran, acara atau profesi berbentuk angka dari 1 sampai 9, yaitu pilihan yang dibalik angka tersebut adalah pilihan mengenai materi; 2) Guru membagi menjadi 2 atau 3 kelompok besar; 3) Siswa harus memilih kelompok nomor di media flash/power point; 4) Guru menunjukkan tayangan melalui infocus sehingga siswa dapat melihatnya; 5) Siswa yang mendapat bagian akan memainkan peran berdasarkan jumlah orang yang dipilih; 6) Kelompok yang menjadi penonton harus merespon peran yang dimainkan kelompok lain; 7) anggota pemeran hanya bisa menjawab ya atau tida; 8) Jika penonton menemukan identitasnya, permainannya selesai dan dilanjutkan ke grup berikutnya.

Model pembelajaran ini lebih menyenangkan bagi siswa tingkat dasar, pada dasarnya karena ini seperti permainan atau ice breaking. Kelebihan dari model pembelajaran jika menggunakan TIK sebagai sarana pembelajaran jadi terasa lebih hidup karena siswa tidak perlu terpaksa pada pemeran saja tetapi dapat mengubah fokus pada infocus yang menunjukkan jawaban dari pemeran. Selain menyenangkan siswa bisa melatih keterampilan berbicaranya, dalam hal ini guru dapat mengkategorikan jenis berbicara yang dikuasai oleh siswa. Cara belajar ini bisa tersedia di sekolah dasar tingkat bawah dan tinggi.

Ada dua model pembelajaran membaca dari empat model yang dapat digunakan dengan TIK yaitu model K-W-L dan ECOLA. Model K-W-L adalah model pembelajaran yang esensinya siswa harus pahami apa yang dibaca. K-W-L dibagi menjadi tiga tahap:

Tahap kesatu; K (what I know?) apa yang saya ketahui? Pada tahap ini guru sebaiknya menggunakan media power point atau flash untuk menghasilkan materi, Aplikasi untuk membuat buku bergambar bahkan sampai hari ini hasilnya dapat ditunjukkan oleh guru melalui infocus dan menjelaskan materi yang akan dipelajari, buku untuk dibaca bersama, ringkasan buku dari buku yang sudah dipelajari.

Tahap kedua; W (What I Want to Learn?) apa yang ingin saya pelajari? Pada tahap ini guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran lalu memberikan pemahaman mengenai pembelajarannya akan menarik dan mengasyikan. Pada titik ini, perhatian siswa akan beralih ke sub tipe visual membaca berbasis komputer. Siswa akan mengekstrak informasi penting dari hasil membaca, dan langkah ini juga dapat dikatakan meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap informasi yang disajikan dalam cerita yang ditayangkan dalam bentuk slide.

Tahap ketiga; L (What I Learned “apa yang telah saya pelajari”). Ketika siswa sudah membaca dari slide yang sudah ditampilkan melalui infocus, Informasi penting terkait hasil membaca harus diidentifikasi oleh siswa. Guru harus mendampingi siswa, jika dalam proses membaca terdapat siswa yang tidak memahami kata atau kalimat. Kegiatan terakhir yaitu mintalah siswa untuk meringkas bacaan mereka.

Model pembelajaran membaca berikutnya adalah ECOLA (extending concept thought language activities). Model pembelajaran ini merupakan upaya guru untuk mengintegrasikan seluruh keterampilan berbahasa dengan tujuan untuk pengembangan keterampilan pembaca dalam menerjemahkan dan meninjau sendiri pemahamannya.(Susanto, n.d.) Media yang dapat digunakan dalam model pembelajaran ini adalah internet, karena indikator keberhasilan pembelajaran model ini adalah siswa dianjurkan gemar membaca, dan mampu memunculkan ide, konsep dan gagasan. Adapun langkah penerapan model ECOLA yaitu:

- 1) Pemilihan bahan bacaan yang baik dalam pemilihan model belajar ini ialah Bahan bacaan tidak berasal dari buku-buku tradisional atau dongeng, tetapi Ebook disiapkan atau diunggah oleh guru ataupun yang sudah di download oleh siswa alumni melalui internet.
- 2) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku yang sudah dipilih.
- 3) Siswa diminta untuk membaca kritis.
- 4) setelah itu Hasil dari pembacaan kritis tersebut kemudian direview dan dipresentasikan secara mini kepada guru. Hasil penerapan model yang dipelajari ini berkorelasi dengan model pembelajaran menulis dengan dua keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Model pembelajaran terakhir berpijak pada keterampilan menulis dan terdapat dua model pembelajaran yang dapat digunakan dengan ICT, yaitu model brown dan sugesti. Pijakan model brown adalah media pembelajaran merupakan satu bagian yang saling berhubungan pada kondusifnya pembelajaran, terlebih jika media pembelajaran dibuat secara bervariasi dan

inetraktif. Media pembelajaran brown dapat berupa media visual, audio, project, motion, dan lain-lain.(Krissandi et al., 2018) Tahapan pembelajaran model setelah mencapai tujuan pembelajaran adalah:

1. Guru telah menyiapkan serangkaian teka-teki gambar (puzzle) virtual yang dibuat dengan power point.
2. Guru membagi beberapa kelompok kecil.
3. Guru membagikan teka-teki gambar (puzzle) yang sama kepada setiap kelompok.
4. Setiap kelompok mengkategorikan rangkaian teka-teki gambar (puzzle) sesuai dengan premisnya masing-masing.
5. Setelah selesai, setiap kelompok menampilkan hasilnya dengan cara dipresentasikan.
6. Pada saat yang sama, guru menjelaskan materi.
7. siswa yang sudah berada dalam kelompok, susunlah teka-teki sesuai dengan gambar kelompok dan kembangkan imajinasi mereka untuk menulis.
8. Tulisan diedit secara bergantian oleh kelompok.
9. Merefleksikan apa yang telah dipelajari.
10. Mengumpulkan produk tulisan untuk dievaluasi oleh guru.

Model sugesti merupakan proses yang panjang dan perlu stimulasi yang menyenangkan untuk menghasilkan ide-ide tertulis. Adapun stimulus (saran) yang digunakan dalam kegiatan ini sangat beragam, tergantung kelas dan sekolahnya. Pada umumnya, pada tingkat dasar atau sekolah dasar berupa lagu, puisi, pertunjukan teater atau film yang dibuat menggunakan teknologi. Media yang digunakan dapat berupa multimedia dan internet. Berikut langkah dalam sub jenis lagu dan puisi;

1. Guru memilih lagu atau puisi sesuai dengan materi pembelajaran,
2. Siswa bersiap mendengarkan lagu dan puisi di audio atau youtube dan mencatat materi tulisan (langkah-langkah membuat kerangka tulisan).
3. Siswa menulis berdasarkan sugesti-imajinasi tersebut.
4. Guru meminta siswa untuk bertukar pekerjaan dengan teman dan saling mengedit tulisannya.
5. Siswa menerima kembali hasil tulisannya dan mengedit serta mengoreksi tulisannya.
6. Evaluasi tulisan dilakukan oleh guru.

SIMPULAN

Model pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan cara pengajaran pembelajaran bahasa Indonesia yang dipaadukan dengan pembelajaran lainnya. Model pembelajaran bahasa Indonesia didasarkan pada empat keterampilan berbahasa, sehingga model pembelajaran bahasa terdiri dari empat bagian yaitu model pembelajaran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam semua kategori model kompetensi bahasa, ada beberapa sub-model yang mungkin relevan untuk media TIK. Model yang dimediasi TIK sebagai medianya adalah Model pembelajaran menyimak yang terbagi dalam beberapa aspek: retelling story (menceritakan kembali), identifikasi kata kunci, memperluas kalimat, dan menyelesaikan cerita. Model pembelajaran berbicara hanya satu aspek yang dapat dikombinasikan dengan TIK yaitu model siapa dan apa saya. Selain itu, hanya ada dua mode pembelajaran membaca yang dapat digabungkan dengan TIK, yaitu mode K-W-L dan mode ECOLA. Tidak

Selain model pembelajaran menulis, hanya dua komponen yang dapat diterapkan dengan TIK, yaitu: model brown dan model sugesti. Semua komponen model pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dipadukan dengan media TIK memiliki kelebihan dan kekurangan. Tetapi kekurangan itu dapat ditutupi oleh kelebihan yang mendominasi lebih banyak, apalagi di era digital seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, R. (2015, Oktober 24). Model-Model Pembelajaran | Pengertiannya. [Blog Post]. Diakses dari <http://blog.unnes.ac.id/seputarpendidikan/2015/10/24/model-model-pembelajaran-pengertiannya/>
- Ahmad, J. (n.d.). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis).
- Badrus, M., Jurusan Bahasa, S. □, Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2015). 74 JPBSI 4 (1) (2015) Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PENGEMBANGAN MODEL INTEGRATIF BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA RANAH SOSIAL BUDAYA BERBASIS ICT BAGI PENUTUR ASING TINGKAT MENENGAH. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Damanik, R. N. (2019). Daya Tarik Pembelajaran Berbasis Blended Learning di Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 3.
- Krissandi, A., Widharyanto, & Dewi, R. P. D. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis. In Media Maxima.
- Maulida, U., Ridwan, M., & Tinggi Agama Islam Binamadani, S. (2022). MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS ICT. 5(1). <https://doi.org/10.15294/jpbs>
- Susanto, H. (n.d.). METODE EXTENDING CONCEPTS THROUGH LANGUAGE ACTIVITIES (ECOLA) DINA PANGAJARAN MACA PAMAHAMAN BIOGRAFI (Studi Kuasi Éksperimén ka Siswa Kelas XI-IPA 2 SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung Taun Ajaran 2013/2014).
- Zaiiyati, S. H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT. In Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT) (Vol. 59).